

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui proses berpikir konseptual antara subjek laki-laki dan subjek perempuan dalam menyelesaikan masalah matematika, peneliti menggunakan indikator proses berpikir konseptual yaitu 1) mampu mengungkapkan apa yang diketahui untuk digunakan dalam menyelesaikan soal 2) mampu mengungkapkan apa yang ditanya dalam soal 3) membuat rencana penyelesaian dengan lengkap 4) mampu menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh dalam menyelesaikan soal menggunakan konsep yang pernah dipelajari dan 5) mampu memperbaiki jawaban.⁶³ Berikut ini, peneliti membahas hasil penelitian berdasarkan paparan data yang telah disajikan sebelumnya, sebagai berikut:

A. Proses Berpikir Konseptual Subjek Laki-laki dalam Menyelesaikan Soal Perbandingan

Subjek laki-laki tidak menunjukkan perbedaan dalam hal menyelesaikan soal perbandingan. Proses berpikir konseptual subjek laki-laki diawali dengan memahami soal perbandingan. Subjek laki-laki menuliskan dan menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Subjek juga memahami pokok permasalahan dari soal yang dikerjakan. Berdasarkan ciri-ciri tersebut subjek laki-laki menyatakan apa yang diketahui dalam soal dengan bahasa sendiri dan mampu menyatakan apa yang ditanya dalam soal dengan bahasa sendiri. Hal tersebut

⁶³Milda Retna, Lailatul Barokah, dan Suhartatik, "*Proses Berpikir...*", hal. 73

sesuai dengan salah satu indikator proses berpikir konseptual yaitu mampu mengungkapkan apa yang diketahui untuk digunakan dalam menyelesaikan soal dan mampu mengungkapkan apa yang ditanya dalam soal. Senada dengan salah satu langkah penting dalam memecahkan masalah yaitu memahami masalah dengan mampu menyatakan ulang permasalahan dengan lancar dan mampu menunjukkan bagian-bagian utama dari masalah. Pemecah masalah harus mampu mempertimbangkan informasi dan yang ditanyakandalam masalah dengan penuh perhatian dan berulang kali.⁶⁴

Subjek laki-laki tidak menunjukkan perbedaan dalam merencanakan penyelesaian soal perbandingan. Subjek laki-laki dalam menyelesaikan soal perbandingan dari awal hingga sampai menghasilkan kesimpulan akhir dengan menggunakan rencana penyelesaian yang telah disusunnya. Subjek laki-laki dalam merencanakan penyelesaian soal perbandingan menggunakan konsep yang digunakan untuk menyelesaikan soal perbandingan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan subjek ketika wawancara. Salah satu ciri berpikir konseptual siswa adalah menggunakan aturan dasar, artinya siswa menunjukkan kemampuan untuk menggunakan konsep dasar dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah serta menggunakan pengalaman sebelumnya untuk memahami masalah.⁶⁵

⁶⁴Rina Elok Siswanti, *Penalaran Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin*, dalam <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/matheunesa/article/view/16684/20664>, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, diakses pada 18 November 2017

⁶⁵Miftah Syarifuddin, *Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Geometri: Perbedaan Siswa Bertempramen Choleric dengan Melancholic*, Beta Jurnal Tadris Matematika Vo. 10 No. 2 diakses 24 Maret 2017, hal. 139

Subjek laki-laki memahami konsep materi sebelumnya yang berkaitan dengan aturan dasar dalam menyelesaikan soal perbandingan. Subjek laki-laki memahami dengan baik konsep perbandingan senilai dan berbalik nilai. Subjek memahami pola yang ada pada materi perbandingan senilai dan berbalik nilai dengan langkah penyelesaian soal perbandingan yang berarti subjek mengenali konsep dari perbandingan senilai dan berbalik nilai. Subjek laki-laki cenderung menjelaskan dengan baik setiap langkah yang ditempuh dalam menyelesaikan soal perbandingan. Marpaung menyatakan bahwa berpikir konseptual merupakan proses berpikir dengan menggunakan konsep yang telah dimiliki berdasarkan hasil pelajaran sebelumnya dalam memecahkan suatu masalah.⁶⁶

Pada tahap memeriksa kembali penyelesaian, subjek laki-laki mampu memeriksa kembali langkah-langkah pemecahan masalah dengan membaca kembali jawaban yang sudah diperoleh, kemudian subjek membandingkan kembali nilai kebenaran setiap pernyataan dalam perbincangan. Subjek menentukan keputusan akhir penyelesaian masalah yang sudah diperiksa kembali dan yakin bahwa hasil yang diperoleh sudah tepat. Hal tersebut sesuai langkah pemecahan masalah yang dijelaskan oleh Polya yaitu mampu memeriksa kembali pemecahan masalah yang telah dilaksanakan.⁶⁷

⁶⁶Hamda, *Berpikir Konseptual dalam Pemecahan Masalah Matematika...*, hal. 24

⁶⁷Tatag Yuli Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan...*,hal.35

B. Proses Berpikir Konseptual Subjek Perempuan dalam Menyelesaikan Soal Perbandingan

Proses berpikir konseptual subjek perempuan diawali dengan memahami soal perbandingan. Subjek perempuan mampu mengungkapkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Subjek juga memahami pokok permasalahan dari soal yang dikerjakan. Berdasarkan ciri-ciri tersebut ketiga subjek menyatakan apa yang diketahui dalam soal dengan bahasa sendiri dan mampu menyatakan apa yang ditanya dalam soal dengan bahasa sendiri. Hal tersebut sesuai dengan salah satu indikator proses berpikir konseptual yaitu mampu mengungkapkan apa yang diketahui untuk digunakan dalam menyelesaikan soal dan mampu mengungkapkan apa yang ditanya dalam soal.⁶⁸

Subjek perempuan menunjukkan persamaan dalam merencanakan penyelesaian soal perbandingan. Subjek perempuan belum mampu menuliskan dan menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dengan baik. Subjek perempuan juga tidak konsisten dalam merencanakan penyelesaian soal perbandingan menggunakan konsep yang telah dipelajari. Hal tersebut tidak sesuai dengan salah satu ciri berpikir konseptual siswa adalah menggunakan aturan dasar, artinya siswa menunjukkan kemampuan untuk menggunakan konsep dasar dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah serta menggunakan pengalaman sebelumnya untuk memahami masalah.⁶⁹

Subjek perempuan mampu mengungkapkan dan menjelaskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal perbandingan. Hal tersebut senada dengan

⁶⁸Zuhri dalam Milda Retna, Lailatul Barokah, dan Suhartatik, "*Proses Berpikir...*", hal. 73

⁶⁹Miftah Syarifuddin, *Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Masalah...*, hal. 139

salah satu ciri proses berpikir konseptual yang dilakukan oleh siswa terutama dalam penyelesaian permasalahan matematika adalah siswa menjelaskan langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukannya.⁷⁰

Pada tahap memeriksa kembali penyelesaian, subjek perempuan mampu memeriksa kembali langkah-langkah pemecahan masalah dengan membaca kembali jawaban yang sudah diperoleh, kemudian subjek membandingkan kembali nilai kebenaran setiap pernyataan dalam perbincangan. Subjek menentukan keputusan akhir penyelesaian masalah yang sudah diperiksa kembali dan yakin bahwa hasil yang diperoleh sudah tepat. Hal tersebut sesuai dengan langkah pemecahan masalah yaitu mampu memeriksa kembali pemecahan masalah yang telah dilaksanakan.⁷¹

⁷⁰Hamda, *Berpikir Konseptual dalam Pemecahan Masalah Matematika...*, hal. 24

⁷¹Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan...*, hal.35